



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novianto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA

¹Siti Adila Putri Kurnia, ²Achmad Yuhdi

¹Fakultas Bahasa dan Seni/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia/Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

adilaudilputri@mail.com, achmadyuhdi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-04-2022

Disetujui: 19-07-2022

Kata Kunci

Tindak tutur

Discovery Learning

Film

Wujud Tuturan

Keywords:

Speech act

Discovery Learning

Film

Speech Form

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur direktif, mengetahui tindak tutur direktif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, dan mengetahui skenario pembelajaran tindak tutur direktif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* di kelas XI SMA. Subjek penelitian ini adalah film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif serta wujud tuturan pada film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ditemukan enam tindak tutur direktif, meliputi delapan belas tindak tutur direktif perintah, sepuluh tindak tutur direktif permintaan, enam tindak tutur direktif ajakan, dua belas tindak tutur direktif nasihat, sembilan tindak tutur direktif kritikan tuturan, dan empat tindak tutur direktif larangan. Skenario pembelajaran di kelas XI SMA pada dialog film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berdasarkan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton.

Abstract: This study aims to determine the directive speech act, to find out the directive speech act in the film *Sejuta Sayang Untuknya*, and to find out the scenario of learning directive speech acts in the film *Sejuta Sayang Untuknya* in class XI of SMA. The subject of this research is the film *Sejuta Sayang Untuknya*, directed by Herwin Novianto. This research focuses on directive speech acts and speech forms in the film *Sejuta Sayang Untuknya* by director Herwin Novianto. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using the free-of-charge listening technique (SBLC) and note-taking techniques. From the results of the study, it was found that there were six directive speech acts, including eighteen command directive speech acts, ten request directive speech acts, six invitation directive speech acts, twelve advice directive speech acts, nine speech criticism directive speech acts, and four directive speech acts. Scenario of learning in class XI SMA in the dialogue film *Sejuta Sayang Untuknya*, director Herwin Novianto uses *discovery learning* learning methods based on KD 3.19 Analyzing the content and language of the drama or film that is read or watched.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.8852>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan simbol bunyi yang bebas yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama atau berhubungan. Bahasa manusia merupakan bahasa yang dapat dipelajari karena bahasa tersebut memiliki sistem sehingga sistem itu yang mengatur penggunaan konstituen-konstituen pembangun konstruksi dalam bahasa (Dhanawaty et al., 2017). Bahasa berperan penting bagi seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan orang lain sehingga kebutuhan akan bahasa tidak dipisahkan dalam kehidupan seseorang (U. I. Saputri & Rahmawati, 2020). Ketika berinteraksi tidak hanya adanya komunikasi tetapi disertai dengan diberikannya tindakan, tindakan dalam menyampaikan tuturan disebut dengan tutur kata. Tindak tutur kata menurut hadir karena saat penutur mengucapkan suatu tuturan mengandung maksud di balik tuturan tersebut dan tidak semata-mata menyatakan tuturan tersebut. Tindak tutur merupakan kajian ilmu bahasa pragmatik yang memiliki beberapa konteks seperti tindak tutur direktif (Ambarwati, 2019). Tindak tutur direktif selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari ditemukan juga di dalam karya sastra, yaitu dalam film.

Terkait dengan pembelajaran teks film, tuturan direktif terdapat pada film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto. Tindak tutur direktif yang digunakan antartokoh sangat menarik dan mempunyai nilai pragmatis yang patut untuk dikaji. Penulis mengkaji berdasarkan tindak tutur direktif antartokoh dalam film tersebut. Oleh sebab itu, film memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran pemahaman isi teks film atau drama khususnya kelas XI SMA. Diharapkan hasil kajian dari tindak tutur direktif yang terdapat film *Sejuta Sayang Untuknya* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran di SMA. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi kualitas keberhasilan belajar peserta didik karena peserta didik cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran jika hanya sekedar menyimak informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Penelitian mengenai tindak tutur yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Saputri, Kurnia Eka, Bagiya, dan Purwanto, Joko (2018) menulis penelitian dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Misteri Patung Garam Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA". Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Saputri dengan penelitian ini terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak dan teknik catat, dengan teknik penyajian informal,

dan juga penelitian ini sama-sama tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Saputri dan penelitian ini terletak pada model pembelajaran, penelitian Saputri menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Objek penelitian yang digunakan oleh Saputri berupa *Novel Misteri Patung Garam*, sedangkan penelitian ini menggunakan Film *Sejuta Sayang Untuknya*.

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. "Maksud" dalam pandangannya perlu mendapatkan tekanan karena berkaitan dengan tujuan komunikasi. Ia membagi tindak tutur ke dalam tiga komponen, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi ialah tindak penutur dalam mengekspresikan tuturan. Berbeda dengan tindak lokusi, tindak ilokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan maksud melalui tuturan. Jenis tindak yang ketiga, tindak perlokusi, ialah tindak penutur dalam menyampaikan tuturan yang memiliki daya memengaruhi, memerjelas, dan sebagainya. Tindak perlokusi, seperti halnya tindak lokusi, dalam banyak kajian agak terpinggirkan karena kestrategisan dan dominasi substansi tindak ilokusi. Jenis tindak yang ketiga, tindak perlokusi, ialah tindak penutur dalam menyampaikan tuturan yang memiliki daya memengaruhi, memerjelas, dan sebagainya. Tindak perlokusi, seperti halnya tindak lokusi, dalam banyak kajian agak terpinggirkan karena kestrategisan dan dominasi substansi tindak ilokusi. Tindak tutur direktif termasuk pada tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan maksud melalui tuturan. Tindak ilokusi tersebut menjadi pusat perhatian dalam teori tindak tutur, tindak ilokusi ditampilkan melalui daya komunikatif suatu tuturan (Suhartono, 2017 : 38).

Tindak tutur direktif merupakan gejala berbahasa yang seringkali dialami manusia pada saat berkomunikasi. Dalam kegiatan komunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pesan dan maksud tertentu. Kegiatan yang dilakukan manusia tersebut erat kaitannya dengan tindakan-tindakan di setiap tuturan (Khasanah, 2020 : 642). Kemudian Ismail, (2016) berpendapat bahwa tindak tutur direktif kadang-kadang disebut juga tindak tutur impisiotif, adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, sedangkan Leech (Latifah, 2018:) mendefinisikan bahwa direktif (directives) ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur ilokusi ini,

misalnya memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Tindak tutur direktif dapat mengekspresikan keinginan dan harapan penutur sehingga sikap yang diekspresikan penutur dijadikan alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Prayitno (2017) menyatakan bahwa tindak tutur direktif memiliki beragam jenis seperti direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan. Direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Direktif nasihat adalah suatu tuturan petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

Tindak tutur direktif memiliki bentuk yang perlu diperhatikan agar mudah diketahui jenisnya. Bentuk tindak tutur direktif perintah ditandai dengan kata *ayo*, *biar*, *coba*, *harap*, *hendaklah*, *hendaknya*, *mohon*, *silakan*, dan *tolong*. Tindak tutur direktif permintaan ditandai dengan kata *maaf*, *tolong*, *coba*, *harap*, *mohon*, *sudilah kiranya*, *dapatkah seandainya*, *diminta dengan hormat*, dan *dimohon dengan sangat*. Bentuk tindak tutur direktif ajakan ditandai dengan kata *ayo*, *yuk*, *biar*, *coba*, *mari*, *harap*, *hendaknya*, dan *hendaklah*. Bentuk tindak tutur direktif larangan ditandai dengan kata *sebaiknya* dan *hendaknya*. Bentuk tindak tutur direktif larangan ditandai dengan kata *jangan*, *dilarang*, *tidak diperkenankan*, *tidak diperbolehkan*. Terdapat tiga jenis tindak tutur direktif di luar pendapat Priyatno, yaitu tindak tutur direktif kritikan, direktif pertanyaan, dan direktif pemberian izin. Bentuk tindak tutur direktif kritikan ditandai dengan kata atau kalimat yang bersifat mengkritik (*kecaman*, *celaan*, *gugatan*). Bentuk tindak tutur direktif pertanyaan ditandai dengan kata *apa*, *siapa*, *kenapa*, *bagaimana*, *mana*, *bilamana*, *kapan*, *bila*, dan *berapa*. Bentuk tindak tutur direktif pemberian izin ditandai dengan kata *silakan*, *biarlah*, *diperkenankan*, *dipersilakan*, dan *diizinkan*.

Tindak tutur direktif memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan jenisnya. Fungsi tersebut yakni (1) permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, dan menawarkan, (2) perintah memiliki fungsi memerintah, menyuruh, mengharuskan,

memaksa, menyilakan, mengarahkan, dan mensyaratkan, (3) ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendorong, merayu, mendesak, dan menargetkan, (4) larangan memiliki fungsi melarang dan membatasi, (5) nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, menyerukan, mengingatkan dan mengusulkan, (6) kritikan memiliki fungsi menegur, menyindir, mengumpat, mengancam, dan marah, (7) pertanyaan memiliki fungsi bertanya dan mengintrogasi, (8) pemberian izin memiliki fungsi menyetujui, membolehkan, dan memaafkan.

2. Film Sejuta Sayang Untuknya

Sebagai media komunikasi massa, film dimaknai sebagai suatu karya seni yang tidak hanya dibuat sebagai media hiburan tetapi juga di peruntukan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Pesan yang disampaikan dalam sebuah film juga beragam yang dikemas dengan adegan-adegan, dialog dan juga jalan cerita yang menarik sehingga dapat dimaknai oleh para penikmatnya. Film punya pengaruh yang cukup kuat di masyarakat, bahkan dalam beberapa hal film dapat menggiring opini masyarakat mengenai suatu hal.

Dalam film berisikan kejadian atau peristiwa yang dialami seseorang, baik itu kejadian yang baik maupun buruk. Pada film juga diperlihatkan watak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal paling menonjol dalam film adalah adanya interaksi antar tokoh satu dengan tokoh lainnya melalui tuturan. Pada film, dialog yang diucapkan para aktor berdasarkan adaptasi naskah novel atau cerita pendek yang kemudian dijadikan sebuah film. Penulis naskah berperan sebagai pengarang pada tulisannya sendiri untuk memberikan pesan atau informasi dengan menggunakan berbagai tindak tutur. Pesan atau informasi tersebut dituliskan oleh pengarang menjadi sebuah dialog yang kemudian akan diperagakan aktor.

Sejuta sayang untuknya adalah film drama keluarga Indonesia tahun 2020 yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Film ini dibintangi oleh Deddy Mizwar, Syifa Hadju, dan Umay Shahab. Deddy Mizwar yang pada saat itu juga menjabat sebagai casting director dalam film ini mengungkapkan alasannya menggandeng aktor muda "Kualitas aktingnya bagus, bukan Cuma beken, kita enggak hanya bertolak pada itu saja. Yang penting kualitas aktingnya memadai karena ini adalah seni peran, bukan hanya populer, buat apa populer kalau kualitas aktingnya enggak memadai." Ungkapan Deddy Mizwar terhadap kriteria aktor yang ia gandeng dalam project ini menunjukkan prinsip hidupnya sebagai artist atau seniman peran,

hal ini juga coba ia tonjolkan dalam perannya dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sebagai Aktor Sagala. Melalui akun media sosialnya, Citra Sinema mengumumkan film *Sejuta Sayang Untuknya* memasuki pra produksi pada Oktober 2019 dan pasca produksi pada Januari 2020. Pada mulanya film ini menetapkan rencana tayang bioskop pada Juni 2020 namun akibat dampak pandemic covid-19 yang mengharuskan penutupan bioskop sampai periode waktu yang panjang, membuat film ini batal tayang dan pada akhirnya dirilis perdana pada Oktober 2020 melalui situs layanan streaming online Disney+ Hotstar. Walaupun terkendala kondisi dan situasi saat itu, film *Sejuta Sayang Untuknya* berhasil mendapatkan rating 7,9/10 atas IMDB. Selain itu, prestasi lain film ini adalah berhasil masuk dalam 5 nominasi ajang penghargaan Piala Maya 2020 sebagai kategori film cerita panjang terpilih, aktor utama terpilih, aktris utama terpilih, aktor pendukung terpilih dan penulisan scenario asli terpilih.

Film ini merupakan drama keluarga yang menceritakan tentang kehidupan seorang ayah yang menjadi *single parent* yang diperankan oleh Deddy Mizwar, yang berprofesi sebagai pemeran figuran film. Bertahun-tahun dia kerjakan pekerjaannya dengan tekun untuk membiayai kehidupan dirinya dan anak perempuannya, yang diperankan oleh Syifa Hadju. Sang ayah memiliki keyakinan untuk melanjutkan pendidikan anak perempuannya sampai perguruan tinggi dengan pekerjaan yang dimilikinya. Namun sang anak tidak ingin melanjutkan kuliah karena tidak ingin menyusahkan ayahnya. Hal inilah yang menjadi konflik dalam film tersebut. Berkat keahlian Syifa Hadju dan Deddy Mizwar serta pemain lainnya, dalam memerankan film *Sejuta Sayang Untuknya*, membuat film yang bergenge keluarga ini banyak direview oleh penonton bahkan tak sedikit dari kalangan artis Indonesia. Hal ini pula membuat para penontonnya terbawa emosi dalam suasana yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, terutama dalam adegan dimana Gina sebagai pemeran utama dalam film ini, mendapatkan peringkat satu paralel di sekolahnya. Gina saat itu memberikan beberapa ucapan terima kasih atas keberhasilannya tersebut.

Setiap adegan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi penonton, terutama untuk saling menyayangi antar sesama anggota keluarga, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Film ini juga tepat untuk menyampaikan pesan moral kepada penonton ataupun masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu membuat sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan atau daerah tertentu. Dengan metode ini maka dianalisis, diuraikan dialog pada film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto yang mengandung tindak tutur direktif yang dikumpulkan dari berbagai data dan berupa hasil pengamatan yang diteliti serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Subjek pada penelitian ini adalah dialog yang diucapkan antartokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto. Subjek penelitian adalah pihak-pihak atau sesuatu yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

Pengumpulan data digunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data meliputi: (1) menonton film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto; (2) mengidentifikasi tindak tutur direktif; (3) mencatat data-data berupa percakapan tindak tutur direktif yang diperlukan pada kartu data; (4) mengklasifikasikan tindak tutur direktif sesuai dengan data-data yang di sajikan. Instrumen penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sutradara Ernest Prakasa, penulis menggunakan alat bantu berupa kartu pencatat data dan alat tulis untuk mencatat kutipan pada film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah alat yang penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Selanjutnya, teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah teknik penyajian informal yang berupa perumusan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto ditemukan tindak tutur direktif meliputi enam bentuk, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk tindak tutur direktif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto terdapat beberapa tuturan yaitu tindak tutur direktif perintah 18 tuturan, 10 tuturan tindak tutur direktif permintaan, 6 tuturan tindak tutur direktif ajakan, 12 tuturan tindak tutur direktif nasihat, 9 tuturan tindak tutur direktif kritikan, dan 4 tuturan tindak tutur direktif larangan.

Dari setiap bentuk tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi yang berbeda sesuai dengan jenisnya. Fungsi tersebut yakni *permintaan* memiliki

fungsi *meminta, memohon, dan menawarkan*. Bentuk tindak tutur direktif *perintah* memiliki fungsi *memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, menyilakan, mengarahkan, dan mensyaratkan*. Bentuk tindak tutur direktif *ajakan* memiliki fungsi *mengajak, membujuk, mendorong, merayu, mendesak, dan menargetkan*. Bentuk tindak tutur *larangan* memiliki fungsi *melarang dan membatasi*. Bentuk tindak tutur direktif *nasihat* memiliki fungsi *menasihati, menganjurkan, menyarankan, menyerukan, mengingatkan dan mengusulkan*. Bentuk tindak tutur direktif *kritikan* memiliki fungsi *menegur, menyindir, mengumpat, mengancam, dan marah*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto banyak diemukan tuturan perintah dan nasihat. Berikut ini disajikan contoh penggunaan tindak tutur direktif pada dialog film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto.

Tabel 1. Tuturan di bawah ini merupakan tindak tutur perintah dengan fungsi mengharuskan.

No. Data 1.1.15	Sumber Data : Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> 42:11
Konteks :	Tuturan disampaikan bos badut saat memberitahu Aktor Sagala kunci menjadi badut yang bagus.
Data :	Bos badut : “Sampean harus gembira, tertawa, ha, ha, ha. Artinya, sampean itu harus pande <i>acting</i> ” Aktor Sagala : “Bapak kenal Aristoteles?”
Wujud Tuturan :	Tuturan yang dituturkan bos badut tersebut berwujud tuturan langsung.

Data 1.1.15 merupakan tindak tutur perintah. Tuturan dituturkan oleh bos badut tempat Aktor Sagala bekerja mencari uang tambahan untuk membeli *handphone* yang dibutuhkan Gina. Sebagai seorang bos dari pekerjaan badut, bapak tersebut berbicara pada Aktor Sagala bahwa seorang badut harus bisa bertindak pura-pura walaupun banyak masalah menerpa, “Sampean harus gembira, tertawa, ha, ha, ha. Artinya sampean harus pande *acting*” tuturan tersebut dengan jelas berupa perintah dan mengharuskan Aktor Sagala mengikuti perintahnya.

Tabel 1.1 Tuturan di bawah ini merupakan tindak tutur perintah dengan fungsi menyilakan.

No. Data 1.1.18	Sumber Data : Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> 47:56
Konteks :	Tuturan dituturkan Ayah atau Aktor Sagala kepada Gina yang mengeluh susah mengikuti simulasi ujian karena belum memiliki <i>handphone</i> . Ayah mengeluarkan dompet dari sakunya dan menyerahkan kepada Gina untuk keperluan yang di butuhnya.
Data :	Aktor Sagala: “Nih, kau ambil saja semua keperluanmu.”
Wujud Tuturan :	Tutuan yang dituturkan Aktor Sagala berwujud tuturan langsung

Data 1.1.18 merupakan tindak tutur direktif perintah. Dituturkan oleh Ayah pada Gina ketika berada di ruang tengah rumah di malam hari. Ayah atau Aktor Sagala menanyakan kegiatan latihan ujian yang dilakukan Gina di sekolah, Gina menjawab bahwa ia merasa susah karena *handphone* yang seharusnya digunakan untuk simulasi ujian masih berada di Toko. Ayah merasa pusing karena pekerjaannya, lalu mengeluarkan dompet dari saku banyunya dan menyerahkannya pada Gina.

Tabel 1.2 Tuturan di bawah ini merupakan tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon.

No. Data 1.2.1	Sumber Data : Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> 24:58
Konteks :	Dituturkan oleh Asep seorang kru syuting kepada Aktor Sagala karena pembatalan syuting
Data :	Asep : “Abang, Asep minta maaf.” Aktor Sagala : “Kau tidak salah.”
Wujud Tuturan :	Tuturan yang dituturkan Asep berwujud tuturan langsung.

Data 1.2.1 merupakan tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang dituturkan oleh Asep ketika berada di lokasi syuting. Asep meminta maaf pada Aktor Sagala karena pembatalan syuting karena adegan Aktor Sagala sudah dihapus oleh pihak televisi.

Tabel 1.3 Tuturan di bawah ini merupakan tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mengajak.

No. Data 1.3.4	Sumber Data : Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> 21:58
Konteks :	Dituturkan oleh Wisnu kepada Gina ketika mereka berdiri di depan kelas karena terlambat. Wisnu mengajak Gina ke kantin karena tidak bisa masuk kelas. Lalu, tanpa menjawab Gina terlebih dahulu langsung pergi menuju kantin.
Data :	Wisnu : "Berdiri di sini saja, nih? Kantin, yuk!"
Wujud Tuturan :	Tuturan yang dituturkan Wisnu berwujud tuturan tidak langsung.

Data 1.3.4 merupakan tindak tutur direktif ajakan. Tuturan yang dituturkan oleh Wisnu kepada Gina ketika mereka berdiri di luar kelas karena datang terlambat sehingga tidak bisa masuk kelas. Tuturan berwujud tidak langsung karena Wisnu merasa bosan hanya berdiri, Wisnu mengajak Gina ke kantin untuk menyarap. Pada awalnya Gina tidak menanggapi ajakan Wisnu dan merasa malas namun, Gina segera pergi ke kantin mendahului Wisnu.

Tabel 1.4 Tuturan di bawah ini merupakan tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengingatkan dan menasihati.

No. Data 1.4.5	Sumber Data : Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> 20:11
Konteks :	Dituturkan oleh guru BK yang memberikan nasihat kepada Gina dan Wisnu karena terlambat datang ke sekolah.
Data :	Bu Guru : "Ini perigatan terakhir, ya. Kalian ini sudah kelas 12 jadi seharusnya sudah bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adik kalian. Mengerti?" Gina dan Wisnu : "Iya, Bu."
Wujud Tuturan :	Tuturan guru BK tersebut berwujud tuturan langsung.

Pada data 1.4.5 merupakan tindak tutur direktif nasihat. Tuturan yang dituturkan oleh guru BK ketika mengintrogasi Gina dan Wisnu yang terlambat datang ke sekolah. Guru BK menasehati Gina dan Wisnu agar bisa menjadi contoh yang baik untuk adik kelas mereka.

Tabel 1.4 Tuturan di bawah ini merupakan tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengingatkan.

No. Data 1.4.6	Sumber Data : Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> 31:25
Konteks :	Dituturkan ibu guru kepada Gina saat semua siswa melakukan simulasi ujian menggunakan <i>handphone</i> . Bu

	guru bertanya kepada Gina yang tidak mengikuti simulasi karena <i>handphonenya</i> tidak bisa dipakai berinternet.
Data :	Bu Guru : "Kenapa belum diganti? Kalau tidak dilatih dari sekarang, nanti ujian akhir kamu tidak bisa mengerjakan. Kasih tau orang tua kamu!" Gina : "Sudah"
Wujud Tuturan :	Tuturan ibu guru tersebut berwujud tuturan langsung.

Data 1.4.6 tersebut merupakan tindak tutur direktif nasihat. Tuturan bu guru tersebut dituturkan saat Gina kedatangan tidak mengikuti simulasi ujian. Guru mendekati Gina dan bertanya kesulitan apa yang Gina alami, Gina menjawab ia kesulitan karena tidak memiliki *handphone* dan hanya memiliki telepon jadul yang tidak bisa dipakai berinternet. Lalu, bu guru menuturkan Kenapa belum diganti? Kalau tidak dilatih dari sekarang, nanti ujian akhir kamu tidak bisa mengerjakan. Kasih tau orang tua kamu!" yang bermaksud mengingatkan Gina mengganti *handphonenya*.

Pada data 1.6.1 merupakan tindak tutur direktif larangan. Tuturan yang dituturkan oleh satpam ketika menemukan maling. Ayah atau Aktor Sagala adalah maling tersebut yang sedang menjalani proses syuting dan mendapati peran figur sebagai maling. Satpam berusaha menghentikan maling yang berlari dan terjadi aksi kejar-kejaran.

Dalam penelitian ini, skenario pembelajaran menyimak disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 di kelas XI SMA dengan KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Skenario pembelajaran menyimak dalam penelitian ini dilakukan dengan media film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto. Tujuan dari pembelajaran ini, yaitu peserta didik dapat menganalisis dan mengidentifikasi kebahasaan (tindak tutur direktif) dalam pada dialog film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto, menyimpulkan isi dan tuturan yang terdapat dalam dialog film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto, menyampaikan secara lisan isi dan tuturan yang digunakan oleh tokoh dalam dialog film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto.

Skenario pembelajaran menyimak ini dilaksanakan dengan model pembelajaran *discovery learning* (penemuan). Perencanaan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran yaitu sesuai dengan KD 3.19 mengidentifikasi isi dan kebahasaan film yang ditonton. Menyiapkan media

belajar yaitu berupa film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto. Lalu, mempersiapkan penilaian hasil belajar siswa. Adapun tahapan pembelajarannya meliputi tiga tahap yaitu, tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahap pendahuluan, guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan. selanjutnya, pada tahap inti, dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk berkelompok kemudian diminta menemukan dialog yang termasuk tindak tutur direktif dalam film. Dalam tahap penutup, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran untuk membangun karakter siswa.

Tabel 1.5 Tuturan di bawah ini merupakan tuturan direktif larangan dengan fungsi melarang.

No. Data 1.6.1	Sumber Data : Film <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> 01:00
Konteks :	Dituturkan oleh satpam kepada ayah atau Aktor Sagala yang sedang syuting sebagai figuran saat berperan sebagai maling yang dikejar.
Data :	Satpam : Woi! Maling ya? Woi! Jangan lari, woi!
Wujud Tuturan :	Tuturan satpam tersebut berwujud tuturan langsung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemaparan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto meliputi enam tindak tutur direktif, meliputi delapan belas tindak tutur direktif perintah, sepuluh tindak tutur direktif permintaan, enam tindak tutur direktif ajakan, dua belas tindak tutur direktif nasihat, sembilan tindak tutur direktif kritikan tuturan, dan empat tindak tutur direktif larangan; (2) fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto terdiri dari jenis perintah dengan fungsi antara lain; menyuruh, meminjam, dan menyilakan; jenis permintaan dengan fungsi antara lain; meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan; jenis ajakan dengan fungsi antara lain; mengajak, merayu, dan mendukung; jenis nasihat dengan fungsi antara lain; menasihati, menyarankan, mengarahkan, dan

mengingat; jenis kritikan dengan fungsi antara lain; menegur, menyindir, mengumpat, dan marah; jenis larangan dengan fungsi antara lain; melarang dan mencegah; (3) skenario pembelajaran di kelas XI SMA pada dialog film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novianto menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berdasarkan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Skenario pembelajaran materi film/drama meliputi: (a) Guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan; (b) Pembelajaran dilakukan dengan peserta didik secara berkelompok diminta menemukan dialog yang termasuk tindak tutur direktif dalam film; (c) Peserta didik menyimpulkan makna dan fungsi tuturan yang termasuk tindak tutur direktif

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan pada pihak jurnal yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengirimkan artikel penelitian ini pada Jurnal Ilmiah Telaah Universitas Muhammadiyah Mataram. Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Penulisan Akademik yang telah membimbing kegiatan penelitian yang penulis lakukan. Terima kasih kepada orang tua penulis yang telah memberikan dukungan atas penelitian ini. Terima kasih kepada Herwin Novianto, sutradara film *Sejuta Sayang Untuknya*. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada rekan satu mata kuliah yang telah memberi penulis motivasi agar penelitian ini terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Agus, Y. (2020). *Analisis Pragmatik*. Unwidha Press.
- BERTASBIH, C., & UMAM, K. C. (2017). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film "Ketika. *Academia.Edu*, 1-9. http://www.academia.edu/download/52368810/TINDA_K_TUTUR_DIREKTIF.pdf
- Dhanawaty, N. M., Satyawati, M. S., & Widarsini, N. P. N. (2017). *Pengantar Ilmu Linguistik*.
- Di, K., & Milenial, E. R. A. (2021). *Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo.. All rights reserved 1263. September, 1263-1274.*
- Irawan, F. (2020). *SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd) PROGRAM STUDI*

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) PUR.**

- Islamiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258. <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i2.338>
- Ismatul, M. N. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto*. IAIN Purwokerto.
- Karina, A., Sinaga, M., & Charlina, C. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10105–10115.
- Kelas, D. I., & Sma, X. I. (2021). *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jilid 09 / ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN SUTRADARA ERNEST PRAKASA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan d. September, 699–711.
- Khalimah, N., Fakhruddin, M., & Bagiya. (2016). Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 4(42), 1–9.
- Khasanah, N., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Aku Ingin Ibu Pulang Karya Monty Tiwa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.30659/j.8.2.123-136>
- Marni, S., Adrias, A., & Tiawati, R. L. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*.
- Nurur Rosidah, N. (2021). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL KEHIDUPAN DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik. October 2017*, 74.
- Putri, S. (2019). *Daya Ilokusi Tindak Tutur Direktif dalam Film Funouhan*. Universitas Andalas.
- Saputri, K. E., Bagiya, J. P., & Purwanto, J. (2018). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Misteri Patung Garam Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 6(50), 164–166.
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 249–260.
- Skenario, D. A. N., Di, P., & Xi, K. (2018). Surya Bahtera Volume 6 No 51 Maret 2018. *Surya Bahtera Volume 6 No 52 September 2018*, 6(51), 148–155. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5445/0>
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta: APPTI*.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*.
- (Agus, 2020; BERTASBIH & UMAM, 2017; Dhanawaty et al., 2017; Di & Milenial, 2021; Irawan, 2020; Islamiati et al., 2020; Ismatul, 2021; Karina et al., 2021; Kelas & Sma, 2021; Khalimah et al., 2016; Khasanah et al., 2020; Marni et al., 2021; Nurur Rosidah, 2021; Prayitno, 2017; Putri, 2019; K. E. Saputri et al., 2018; U. I. Saputri & Rahmawati, 2020; Skenario et al., 2018; Sudaryanto, 2015; Suhartono, 2020)